

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era modern seperti sekarang ini keberadaan sebuah perusahaan mengalami persaingan yang ketat dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Persaingan yang ketat ini harus dihadapi dengan cara membuat berbagai macam inovasi-inovasi baru pada produknya guna meningkatkan daya saing, melakukan perluasan usaha, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun dalam pembuatan inovasi-inovasi baru tersebut diperlukan dana yang tidaklah sedikit. Proses-proses mengembangkan perusahaan tersebut dibutuhkan modal yang cukup untuk dapat mengembangkannya. Oleh sebab itu, perusahaan yang sedang berkembang baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar tidak bisa lepas dari masalah pendanaan. Kebutuhan modal untuk membiayai aktivitas perusahaan ini dapat dipenuhi dari sumber dana.

Dana yang dimaksud tersebut dapat berasal dari dana yang berasal dari dalam (dana internal) dan dana yang berasal dari luar (dana eksternal). Sumber dana internal merupakan sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau laba ditahan di dalam perusahaan (Sansoethan,2016). Sehingga semakin besar dana internal maka akan semakin memperkuat posisi keuangan

perusahaan dalam menghadapi kondisi keuangan di masa mendatang. Dana internal ini untuk kedepannya dapat digunakan oleh perusahaan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian yang berpotensi timbul di masa mendatang, melunasi hutang-hutang perusahaan, untuk mengembangkan perusahaan ataupun untuk menambah modal kerja perusahaan. Apabila dana internal yang berasal dari pemilik dirasa belum mencukupi maka perusahaan akan melakukan pengembangan untuk mendapatkan modal dari luar. Modal dari luar inilah yang disebut dengan dana eksternal. Sumber dana eksternal ini berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit bank. Penetapan sumber dana perusahaan dianggap penting karena masing-masing dari sumber dana tersebut memiliki tingkat resiko yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sebaiknya manajer keuangan diharapkan mampu menerapkan pemilihan sumber dana yang paling tepat bagi perusahaan.

Ketika menjalankan perusahaannya manajer sebaiknya harus teliti dalam memilih jenis dan biaya dari sumber pendanaan supaya sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Ketepatan perusahaan dalam pemilihan modal akan menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham. Keputusan menentukan

struktur modal merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena masing-masing sumber pendanaan mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda serta berkaitan pula dengan timbulnya biaya modal. Biaya modal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan modal tersebut. Kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan meminimalkan biaya modal melalui penentuan struktur modal yang maksimal.

Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Hamidi dan Hariyani,2013). Struktur modal suatu perusahaan dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *debt to equity ratio* (DER). Dengan *debt to equity ratio* dapat terlihat tingkat resiko suatu perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi pula risiko perusahaan tersebut karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendiri. Struktur modal ini mempunyai tujuan untuk memastikan biaya modal yang paling rendah sehingga dapat mencapai keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham.

Dalam praktiknya manajer perusahaanlah yang lebih banyak mengetahui informasi-informasi di perusahaan dibandingkan dengan pemilik modal. Informasi-informasi inilah yang terkadang dengan

sengaja tidak diungkapkan oleh manajer kemungkinan karena informasi ini menyebabkan posisi manajer terancam. Informasi-informasi mengenai profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan hal lainnya terkadang tidak secara gamblang dipaparkan oleh manajer karena setiap informasi yang dibebaskan kepada publik merupakan sinyal untuk para investor dalam mengambil keputusan pendanaannya. Selain itu apabila informasi yang dibebaskan itu ternyata buruk dapat menandakan bahwa kinerja perusahaan menjadi jelek. Gitosudarmo dan Basri (1992: 219) menyatakan bahwa tugas manajemen ialah secara umum menetapkan akibat dari faktor modal luar dalam struktur modal terhadap laba rugi pemegang saham, batas-batas risiko yang ditanggung oleh perusahaan, sikap manajemen, dan pemegang saham terhadap risiko bisnis, kemudian dengan mempertimbangkan faktor tersebut, menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang mungkin dapat memberikan keuntungan jangka panjang yang tertinggi bagi pemilik. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana apabila manajer tidak dapat menjalankan perusahaan dengan maksimal maka pemilik modal berhak untuk mengganti posisi manajer tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan serta mengetahui pengaruhnya positif ataukah negatif. Faktor-faktor yang akan dibahas antara lain adalah profitabilitas, likuiditas, dan tarif pajak.

Profitabilitas merupakan indikator laba perusahaan, apabila profitabilitas tinggi maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga tinggi. Laba perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan laba ditahan yang tinggi pula. Laba ditahan inilah yang akan dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian Setiawati (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan, dimana hal ini mendukung pernyataan diatas. Tetapi, hal berbeda ditunjukkan dalam penelitian Yuliani (2013) dan Finky (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan pendanaan. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih suka untuk menggunakan dana internal (laba ditahan) daripada dana eksternal (hutang dan ekuitas saham) untuk membiayai pengeluaran modalnya sehingga dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan akan mengurangi tingkat penggunaan hutang (Yushinta dan Suryandari,2010).

Brigham dan Houston (2011 :180) menyatakan bahwa utang mempunyai keunggulan berupa pembayaran bunga dapat digunakan untuk mengurangi tarif pajak sehingga biaya tarif pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Dalam penelitian Rao dan Lukose (2003) mengatakan bahwa tarif pajak memiliki

manfaat utama untuk menggunakan pembiayaan utang, yang artinya bahwa tarif pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini didukung pula dalam penelitian Iriansyah (2012) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas suatu perusahaan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Perusahaan yang mempunyai aktiva lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang lancarnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid. Perusahaan yang likuid memiliki kemampuan membayar kewajiban yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak likuid. Suatu perusahaan dapat dikatakan tidak likuid apabila memiliki jumlah aset lancar yang lebih rendah dibandingkan dengan utang lancarnya. Aset lancar yang rendah ini merupakan sinyal negatif untuk para kreditur. Para kreditur yang mempunyai peran untuk memberikan pinjaman dana harus lebih berhati-hati dalam meminjakan dananya, karena kreditur melihat resiko gagal bayar yang tinggi perusahaan dalam kemampuan membayar kewajibannya. Lain halnya apabila perusahaan mempunyai aset lancar yang tinggi, maka perusahaan akan dengan cepat dapat menambah kekurangan kas perusahaan dengan cara menjual aset lancarnya.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang masih banyak diminati oleh para investor mengingat kekayaan alam Indonesia yang

tidak ada habisnya. Pada bulan Agustus tahun 2017 perusahaan dari Australia yang telah menginvestasikan sebesar 175 USD pada tambang emas di kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Meskipun pada tahun 2017 menurut Badan Pusat Statistik sektor pertambangan telah mengalami penurunan pada kuartal 1 sebesar 0,78 persen dibandingkan dengan kuartal 4 pada tahun 2016, namun hal ini tidak menyurutkan minat para investor untuk tetap menginvestasikan dananya pada pertambangan di Indonesia. Potensi pertumbuhan investasi pada perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan ternyata cukup baik apabila dilihat dari karakteristik struktur modal yang dinamis dan bervariasi. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang melibatkan struktur modal sektor pertambangan. Secara empiris penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Tetapi, masih terdapat hasil yang tidak konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya. Melihat fenomena tersebut maka penelitian ini dimaksudkan agar mengetahui lebih lanjut factor likuiditas, profitabilitas dan tarif pajak yang berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Tarif Pajak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan daripada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tarif Pajak terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah bukti empiris bidang manajemen keuangan khususnya tentang keputusan pendanaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dipakai sebagai dasar penelitian selanjutnya mengenai keputusan pendanaan.

Manfaat Praktis

Bagi peneliti, yaitu mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari mengenai keputusan pendanaan yang dipengaruhi oleh karakteristik Likuiditas, Profitabilitas dan Tarif Pajak bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang , rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dasar yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; identifikasi, definisi, dan pengukuran variable; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; teknik analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5. SIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN

Bab ini berisi hasil penelitian, saran-saran bagi penelitian selanjutnya, dan keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini